**PEMBELAJARAN SENI KRIYA DENGAN CARA MOZAIK**

**BAHAN PELEPAH PISANG KERING DI KELAS VIII B**

**SMPN 22 BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS**

*THE CRAFT ART LEARNING USING MOZAIC DRY BANANA*

*BARK MATERIAL IN CLASS VIII B AT SMPN 22*

*BANTIMURUNG IN MAROS DISTRICT*

**HARIS M.**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**ABSTRAK**

HARIS M. 2016. *Pembelajaran Seni Kriya Dengan Cara Mozaik Bahan Pelepah Pisang Kering Di Kelas VIII B SMP Neri 22 Bantimurung Kabupaten Maros* (dibimbing oleh Pangeran Paita Yunus dan Benny Subiantoro).

Penelitian ini bertujuan (i) Untuk mendeskripsikan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros, dalam berkarya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering; (ii). Untuk mendeskripsikan adanya kendala siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros dalam berkarya seni kriya dengan teknik mozaik.Adapun manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritas yakni hasil penelitian diharapkan bisa memperkaya dan menambah wawasan bagi pengembang ilmu dalam bidang seni, terutama menerapkan teknik mozaik dalam berkarya seni kriya dan manfaat praktis yakni hasil penelitian dapat bermanfaat bagi guru seni rupa sebagai dasar untuk menerapkan metode pembelajaran seni rupa di kelas, khususnya metode pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik. Penelitian ini menggunakan penelitian survey. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros pada tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros dan jumlah siswa yang diamati sebanyak 31 orang.

Data dan hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan menerapkan cara mozaik dalam berkarya seni kriya diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran maupun hasil kegiatan guru dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan guru mrmberikan arahan tentang pengertian seni kriya, pengenalan alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan karya terlaksana dengan keaktifan siswa yang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) proses berkarya seni kriya dengan cara mozaik pada pertemuan I, II, III dan IV terlaksana dengan baik ; (ii) siswa mampu berkarya seni kriya dengan teknik mozaik dilihat dari nilai yang diperoleh antara 75-100; (iii) pada kriteria penilaian I, 6 siswa mendapat nilai sedang, 20 siswa mendapatkan nilai tinggi dan 5 siswa mendapatkan nilai sangat tinggi, pada kriteria penilaian II, 5 siswa mendapat nilai sedang, 22 siswa mendapat nilai tinggi dan 5 siswa yang mendapat nilai sangat tinggi, pada kriteria penilaian III, 7 siswa mendapat nilai sedang, 19 siswa mendapatkan nilai tinggi dan 5 siswa mendapat nilai sangat tinggi dan pada kriteria penilaian IV, 5 siswa mendapat nilai sedang, 21 siswa mendapatkan nilai tinggi dan 5 siswa mendapat nilai sangat tinggi; (iv) kendala/kesulitan yang dihadapi siswa dalam berkarya seni kriya adalah pada waktu menempel harus hati-hati, dan penggunaan waktu pada pertemuan II dan III yang memerlukan ketelitian. Ditemukannya sejumlah siswa yang kurang berbakat dalam menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik, solusi pada pertemuan I, II, III dan IV, memberikan motivasi pada siswa dengan cara membimbing satu persatu, agar siswa memahami lebih jelas berkarya seni kriya dengan cara mozaik.

**Kata Kunc**i: Pembelajaran Seni Kriya Dengan Cara Mozaik Bahan Pelepah Pisang Kering

Abstract

Haris. *Art Teaching and Learning Kriya Mozaik with Dry Banana Bark in the VIII Grade Of SMP 22 Bantimurung Maros* (Supervised by Pangeran Paita Yunus and Benny Subiantoro)

The reserach aimed (i) to describe the learning process of kriya mozaik with dry banana bark of the VIII the grade Students of SMP Negeri 22 Bantimurung Maros regency, through the kriya mozaik with banana bark. (ii) to describe the obstacle found by the students of the VIIIth grade of SMP Negeri 22 Bantimurung maros regency in kriya mozaik with dry banana bark. The adventages of the reseacrh are teoritical adventages which is expected to enrich the knowledge of artist, moreover in applying the mozaik tekhnic in art. And the practical adventages where the reseacrh is expected to be useful for art teacher in the classroom. Especially the kriya mozaik learning process method.this reseacrh applied survey reseacrh. The research held in SMP Negeri 22 Bantimurung Maros regency in acdemic year 2015/2016, the subject of the research is the VIII Grade of SMP Negeri 22 Bantimurung Maros regency where the total of students are 31.

The data and result of the thesis achievd through the observation of teaching and learning on the applying of mozaik kriya from learning process and teachers activity, and it showed that in the prepartaion teacher gave the instruction about the concept of kriya, the introduction of some equipments used, the process of creating kriya mozaik is done with students active fully.

The result of the reseacrh showed that: (i) the process of art with mozaik kriya in the 1st, 2nd , 3rd, and the 4th are done well; (ii) students are able to do the kriya mozaik that can be seen from the average score 75-100; (iii) in the 1st scoring criteria there are 6 students got fair score, 20 students got good score and 5 students got very good score. In the 2nd scoring criteris there are 5 students got fair score, 22 students got good score and 5 students got very good score. In the 3rd scoring criteria there are 7 students got fair score, 19 students got good score and 5 students got very good score.and in the 4th scoring criteria there are 5 students got fair score, 21 students got good score and 5 students got very good score; (iv) the difficulties faced by students in mozaik kriya are the the careless of sticking on. And the time consuming on the 2nd and 3rd which need the carefulness.during the research found some unskilfull students in creating the mozaik kriya , and the solution given at the 1st, 2nd, 3rd, and 4th meeting. Students are given motivation by guiding them one by one to help them understand the mozaik kriya art well.

Keywords: teaching, learning, mozaik, and banana bark

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Seni adalah segala sesuatu yang bisa memberikan kesenangan, bahkan dapat menimbulkan sebuah ide atau gagasan. Seni memiliki cabang yang banyak, salah satunya seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan dan kepekaan estetis. Unsur-unsur seni rupa ini diciptakan dengan mengolah konsep [garis](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Garis&action=edit&redlink=1), [bidang](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bidang&action=edit&redlink=1), [bentuk](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bentuk&action=edit&redlink=1), [warna](http://id.wikipedia.org/wiki/Warna), [tekstur](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tekstur&action=edit&redlink=1), dengan acuan [estetika](http://id.wikipedia.org/wiki/Estetika).

Kata “seni” digunakan untuk menyatakan sesuatu yang “kecil atau halus”.. Kata “seni” ini kemudian mengalami perkembangan arti yakni menjadi identik dengan kata *art* (s) dalam bahasa Inggris yang meliputi *dance*, *music, theatre, literature,* dan *visual art.* Kata *art* (s) ini dapat diartikan sebagai: “kegiatan atau hasil pernyataan perasaan keindahan manusia.” (Sofyan: 2001: 1).

Melalui pembelajaran seni kriya dengan teknik mozaik dari bahan pelepah pisang kering kelas VIII SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai estetika. Namun, ada juga siswa yang kurang memahami tentang pembelajaran pendidikan seni rupa ini, sehingga beranggapan bahwa dalam pembelajaran seni seharusnya diiringi dengan bakat. Jika tidak berbakat, maka hasil yang diperoleh tidak akan bagus.

Dewasa ini, diberbagai Sekolah masih ada yang menyelenggarakan pendidikan khususnya mata pelajaran seni budaya yang mengurangi jam pelajaran yang berkesinambungan. Padahal menurut Ganta dalam Oka (2010: 46),  Bangsa yang menggusur pendidikan seni dari kurikulum Sekolahnya akan menghasilkan generasi yang berbudaya kekerasan di masa depan, karena kehilangan kepekaan untuk membedakan nuansa baik dan nuansa buruk.

Pembelajaran pendidikan seni rupa khususnya pembelajaran seni kriya yang dilakukan dengan cara mozaik dari pelepah pisang kelas VIII di lingkungan Sekolah SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros, sengaja penulis angkat dalam penelitian sekaligus sebagai bagian dari penulisan tesis penulis memiliki ketertarikan mengenai pembelajaran seni rupa di Sekolah tersebut, karena di samping siswa dilibatkan dalam pembelajaran estetika sekaligus sebagai pelestari lingkungan hidup yang dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar Sekolah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor: 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sehingga dalam hal ini sajian mata pelajaran seni budaya dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Menimbang : (a). bahwa lingkunan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (b). bahwa pembangunan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;

Tujuan pembelajaran seni kriya dengan teknik mozaik bagi siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros adalah merupakan pembelajaran yang melibatkan di mana peserta didik menggunakan keterampilannya dalam menempel keping-keping daun, pelapah pisang dan daun bambu, di samping bahannya yang mudah didapatkan di sekitar lingkungan Sekolah tanpa mengeluarkan biaya. Melalui pembelajaran seni kriya dengan teknik mozaik kreativitas dan bakat serta minat, dapat dengan mudah tersalurkan.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik di SMP Negeri 22 kelas VIII B Bantimurung Kabupaten Maros?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros?
4. Bagaimana penilain guru seni budaya dalam mata pelajaran seni kriya yang dilakukan dengan cara mozaik oleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros?
5. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik di SMP Negeri 22 kelas VIII B Bantimurung Kabupaten Maros.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Maros.
2. Untuk mengetahui metode pelaksanaan guru seni budaya dalam mata pelajaran seni kriya dengan cara mozaik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros.
3. Untuk mengetahui metode penilain guru seni budaya dalam mata pelajaran seni kriya dengan cara mozaik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros.
4. **Manfaat**

Setelah tujuan penelitian dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Dapat memberikan informasi atau gambaran yang jelas dan akurat tentang pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik dari pelepah pisang pada siswa SMP Negeri 22 Batimurung Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai yang diperoleh bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya mata pelajaran seni kriya yang dilaksanakan dengan cara mozaik.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

**2. Komponen pembelajaran**

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa.

**3. Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya tanda baik, setelah mendapat imbuhan pe dan an maka menjadi pelaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1988:488) pelaksanaan artinya proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Menurut Sobandi dalam (Dimyati dan Mudijono: 2006:153) dijelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

**4. Pengertian seni kriya**

Kriya bisa "meminjam" banyak pengetahuan dalam seni rupa murni seperti cara mematung atau mengukir untuk menghasilkan produk, namun tetap dengan tidak terlalu berkonsentrasi kepada kepuasan emosi seperti lazim terjadi misalnya pada karya lukis dan patung. Kriya juga lebih sering mengikuti tradisi daripada penemuan yang sering ditemukan secara individu oleh seorang perupa.

**5. Pengertian menggambar**

Menggambar dan melukis mengikuti proses yang sama yakni pemberian goresan warna pada permukaan bidang seperti kertas, karton, tripleks, plastik, tembok, lantai, atau jalan aspal. Bila mengambar didominasi oleh goresan-goresan linear semacam yang dihasilkan oleh pensil, pena, atau marker, maka melukis ditandai dengan pengecatan dengan menggunakan alat semacam kuas. Pengertian istilah menggambar dan melukis demikian ini tidaklah perlu digunakan secara kaku oleh karena tidak jarang ada karya yang disebut lukisan yang didominasi oleh goresan-goresan berupa garis. (Sofyan: 2001: 45)

**6. Pengertian mozaik**

[Pengertian mozaik](http://yokimirantiyo.blogspot.com/2014/03/perbedaan-montase-kolase-dan-mozaik.html), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Depdiknas: 2001: 756). Wikepedia Bahasa Indonesia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Mosaik> (*0n line*).

**7.** [**Montase**](http://yokimirantiyo.blogspot.com/2014/03/perbedaan-montase-kolase-dan-mozaik.html)

[Pengertian montase](http://yokimirantiyo.blogspot.com/2014/03/perbedaan-montase-kolase-dan-mozaik.html), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah: Komposisi gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber (Depdiknas: 2001: 754). Karya montase dihasilkan dari beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya. Gambar rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar. Ini merupakan salah satu contoh sederhana dari karya montase.

**8.** [**Kolase**](http://yokimirantiyo.blogspot.com/2014/03/perbedaan-montase-kolase-dan-mozaik.html) ***collage (Ke’lazy)***

[Pengertian kolase](http://yokimirantiyo.blogspot.com/2014/03/perbedaan-montase-kolase-dan-mozaik.html)menurut Kamus Inggris Indonesia adalah susunan benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya yang di tempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni Kamus Inggris Indonesia John M. Echols (1995:1240).

Lebih jelasnya dapat dipahami dengan pengamatan gambar karya mozaik yang terbuat dari pelepah pisang.



Gambar 2.1 Perpaduan Kolase dan Montase dari pelepah pisang)

(Dokumentasi: Haris M, 2016)



Gambar 2.2 mozaik dari pelepah pisang

koleksi: Benny Subiantoro

**B. Kerangka Pikir**

1. **SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros**

SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros berdiri pada tahun 2003. Gedung yang ditempati sekarang beralamat di Jl. Poros Soddang No.30 Kec. Bantimurung Kab. Maros Propinsi Sulawesi Selatan. Seiring perjalanan, SMP Negeri 22 Bntimurung Kabupaten Maros mulai menjadi sekolah rintisan dan kemudian meningkat menjadi Sekolah Potensial.

1. **Seni Budaya**

Seni Budaya adalah merupakan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya.

1. **Seni Rupa (seni kriya)**

Seni rupa tumbuh dan berkembang bersama dengan cabang seni yang lainnya. Seni rupa ini memberi keunikan atau ciri yang khas pada masing-masing etnis dan suku bangsa yang tersebar di seluruh Nusantara. Secara umum seni rupa dibagi menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art/pure art*) dan seni terapan (*applied art/useful art*). Seni murni dibagi menjadi seni lukis dan seni patung. Adapun seni terapan dibagi menjadi seni desain, seni arsitektur, seni dekorasi, seni ilustrasi, dan seni kriya.

1. **Evaluasi model Stake (*Countenance Model*)**

Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* dan *judgement*  yang membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu *antecedent* (persiapan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil). Penekanan yang umum pada program ini adalah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program evaluasi. Widoyoko Mengatakan (2009 : 187) dalam model ini *antecedent* (persiapan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dan kenyataan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang *absolute* untuk menilai manfaat program.

SMP Negeri 22

Bantimurung Kabupaten Maros

Seni Budaya

Seni Rupa

(Seni Kriya)

Model Stake

Evaluasi

Pelaksanaan

Perencanaan

Pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering di kelas VIII B SMPN 22 Bantimurung Kabupaten Maros

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Model Stake yang dibedakan dalam 3 fase, di mana fase perencanaan terdiri dari RPP, silabus, bahan ajar dan media; fase proses terdiri dari pelaksanaan, cara menilai dan pengelolaan kelas; serta fase evaluasi mencakup nilai siswa dan tanggapan siswa atau dapat diilustrasikan dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1 Teknik Analisis Data

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Stake | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen | | |
| Perencanaan:   * RPP * Silabus * Bahan Ajar * Media | Dokumentasi  Dokumentasi  Dokumentasi  Dokumentasi | | Lembar observasi  Lembar observasi  Lembar observasi  Lembar observasi |
| Proses:   * Pelaksanaan * Cara menilai | Observasi  Wawancara, dan dokumentasi | | Lembar observasi  Lembar pertanyaan |
| Evaluasi:   * Nilai siswa | Dokumentasi | | Lembar observasi dan dokumnentasi |

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Lokasi Penelitian**
2. **Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian survei yang bersifat deskriptif artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi tentang apa yang diteliti melalui pengolahan data secara kualitatif.

1. **Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara langsung di SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros, berdiri pada tahun 2003. Gedung yang ditempati sekarang beralamat di Jl. Poros Soddang No. 30 Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi-Selatan. Seiring perjalanan, SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros mulai menjadi sekolah rintisan dan kemudian meningkat menjadi sekolah potensial.



Gambar 3.1 Foto Sekolah SMP Neri 22 Bantimurung Kabupaten Maros

(Dokumentasi Haris, April 2016)

1. **Variabel Penelitian/Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tampak bahwa variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering di kelas VIII SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Untuk tidak menimbulkan salah penafsiran pada variabel penelitian, maka variabel tersebut perlu didefinisikan. Adapun devinisi variabel tersebut adalah sebagai berikut:

* 1. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Sejalan dengan hal itu dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
  2. Pengertian Seni Kriya adalah kegiatan seni yang menitik-beratkan kepada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mengatur acuan dalam penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni berusaha untuk mengungkapkan atau menggambarkan apa adanya tentang tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan mata pelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros.

Dalam hal ini penulis membuat gambar diagram skema desain penelitian sebagai berikut :

Teknik Pengumpulan Data:

Observasi, Tes, dan Dokumentasi

Penilaian guru Pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik

Pelaksanaan Pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik

Perencanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik

Pengolahan data

Analisis data

Kesimpulan

Bagan 3.1 Skema Desain Penelitian.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi yang dimaksud adalah keseluruhan objek yang dikenai penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik dari bahan pelepah pisang SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Jadi populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros yang berjumlah 121 orang.

1. **Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah: Teknik pengambilan sampel secara sengaja yang ditentukan sendiri oleh peneliti yaitu: Keseluruhan siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros yang berjumlah 31 orang.

Tabel 3.1 Keadaan sampel yang diteliti.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kelas | Jenis kelamin | | Jumlah sampel |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1 | VIII b | 14 | 17 | 31 |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi tentang pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering kelas VIII B, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi (pengamatan)**

Teknik observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati secara langsung kegiatan siswa dalam berkarya seni kriya dengan teknik mozaik bahan pelepah pisang kering, untuk mendapatkan uraian tentang pelaksanaan menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros

**Tes**

Tes adalah suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan seseorang. Pengertian tes menurut Bukhori dalam Arikunto (2013: 46) “tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”, penjelasan yang lain pengertian tes menurut Indrakusuma dalam Arikunto (2013: 46) “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.

1. **Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen penelitian, seperti: foto bahan dan alat yang digunakan oleh siswa, model atau objek yang akan digambar. Proses menggambar sampai dengan hasil cara menggambar mozaik yang telah dibuat oleh siswa. Serta dokumen-dokumen yang lain sebagai pelengkap kesempurnaan penelitian. Hasil gambar mozaik yang telah dibuat oleh siswa serta perangkat pembelajaran guru, cara guru mengajar, dan hasil evaluasi oleh guru yang bersangkutan merupakan dokumen utama yang menjadi objek penelitian.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen atau alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: format penilaian pengamatan tes pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik yang telah dibuat oleh siswa sebagai hasil akhir dari kegiatan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik yang dinilai sesuai dengan kriteria penilaian teknik gambar mozaik. Format penilaian pengamatan tes pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Format penilaian pengamatan tes karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering siswa kelas VIII B SMP Negeri 22

Bantimurung Kabupaten Maros

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | Jumlah | Rerata |
| Pembuatan desain | Teknik menempel | Kreativitas | *Finishing* |
|  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil pembelajaran seni kriya dengan teknik mozaik bahan pelepah pisang kering dilakukan sebanyak tiga kali tes, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi/pengamatan dan dokumentasi diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Skor akan disajikan untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa pada pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik. Skor yang dimaksud adalah:

1. Untuk skor 0 – 39 kategori “sangat rendah”, apabila karya seni mozaik yang dihasilkan tidak sesuai dengan gambar.
2. Untuk skor 40 – 54 kategori “rendah”, apabila karya yang dihasilkan pada daun pelepah pisang tidak rata.
3. Untuk skor 55 – 74 kategori “sedang”, apabila karya yang dihasikan daun pelepah pisang rata dan sesuai dengan gambar.
4. Untuk skor 75 – 89 kategori “tinggi”, apabila karya cara mozaik yang dihasilkan.
5. Untuk skor 90 – 100 kategori “sangat tinggi”, apabila karya yang dihasikan sama dengan gambar, bersih, rapi, dan selesai.

Selanjutnya data ini akan dianalisis untuk mencari komponen-komponen apa yang dikuasai atau tidak dikuasai oleh siswa yang bersangkutan. Untuk mendapatkan nilai rata-rata, maka skor diolah dengan memakai rumus:

Jumlah skor yang diperoleh

Nilai = ---------------------------------- x 100%

Jumlah kriteria penilaian

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**
   * + - 1. **Perencanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik di SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros**

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian pada pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering siswa Kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Perencanaan pembelajaran pada pertemuan I, yaitu membuat desain untuk seni kriya dengan cara mozaik dari bahan pelepah pisang kering yang dirancang oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru berdiskusi tentang hal-hal yang dipelajari guna menyamakan persepsi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dengan memilih unsur pembelajaran, yaitu: (1) standar kompetensi (SK), (2) kompetensi dasar (KD), (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir), (8) alat, bahan dan sumber pembelajaran, (9) penilaian.

Menyediakan bahan dan alat, yaitu:

Alat dan bahan yang digunakan untuk berkarya seni kriya dengan teknik mozaik, yaitu:



gambar 4.1 Alat dan bahan yang digunakan untuk berkarya seni kriya

dengan cara mozaik

(Dokumentasi Haris M. Maret 2016)

Keterangan gambar:

1. Pelepah pisang kering
2. Daun pisang
3. Gunting
4. Lem *Fox*
5. Pisau *cutter*
6. Kertas gambar
7. Mistar

2. Berkarya seni kriya dengan cara mozaik, yaitu dengan cara:

a. Pertemuan I, yaitu membuat desain untuk gambar kupu-kupu atau bunga

Desain adalah motif, pola, corak atau rancangan pembuatan desain atau gambar untuk dijadikan karya mozaik

1. Pertemuan II dan III, yaitu membuat seni mozaik

Pembuatan mozaik dalam berkarya seni kriya dengan teknik mozaik cukup penting, karena dengan adanya bahan pelepah pisang kita dapat menempelkan pada gambar seperti yang diinginkan. Bahan pelepah pisang adalah gagasan (ungkapan) yang berupa gambar yang ditempelkan dengan potongan-potongan kecil seperti yang dilakukan pada karya seni mozaik

Proses pembuatan mozaik dapat dilakukan dengan cara: semula membuat bentuk gambar sketsa di atas kertas gambar ukuran 30 cm х 20 cm berupa bentuk gambar yang diinginkan. Ukuran gambar sesuai dengan panjang dan lebar kertas yang diinginkan, yaitu 30 cm х 20 cm. Setelah gambar sketsa selesai, selanjutnya gambar tersebut lalu ditempelkan bahan pelepah pisang kering pada kertas gambar sesuai dengan gambar desain yang dilukis pada gambar.

Contoh karya Mozaik yang berbentuk wajah



Gambar 4.2 Foto Kolase Karya Siswa SMP Negeri 22

Bantimurung Kabupaten Maros

(Dokumentasi Haris M. April 2016)

Hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 7 Maret 2016 di kelas VIII B dan pada hari senin tanggal 14 Maret 2016 di ruangan Perpustakaan SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Pada saat pembelajaran pertemuan I, pelajaran seni kriya dengan cara mozaik, yaitu guru menjelaskan pengertian seni kriya dengan membuat karya seni kriya dengan cara mozaik, guru memperlihatkan contoh karya seni kriya dengan teknik mozaik berikut di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah siswa yang diteliti dalam berkarya seni kriya dengan cara mozaik.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Tempat penelitian SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros | Banyak karya yang diteliti | Keterangan |
| 1 | Kelas VIII | 121 siswa | Populasi |
| 2 | Kelas VIII B | 31 siswa | Sampel penelitian |

1. **Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros**
   1. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering kelas VIII B pada pertemuan I terlebih dahulu guru memberikan pengantar tentang pengertian, pengenalan alat dan bahan serta proses mengerjakan karya seni kriya dengan cara mozaik kelas VIII b. Alat dan bahan yang digunakan adalah pelepah pisang kering dan foto karya mozaik yang berukuran 30 cm x 20 sebanyak dua buah sampel yang sudah jadi.

Lihat gambar pada pembelajaran seni kriya dengan mozaik yangara di peragakan oleh guru seni budaya (seni Rupa) Bapak Ismail, SAP



Foto 4.5: Pembelajaran seni mozaik

(Dokumentasi: Haris M.)

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran adalah 2 jam pelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah diselingi dengan pemberian contoh sesuai dengan teori yang diberikan. Pada saat pemberian tugas menggambar skets pada kelas VIII B, guru hanya mengamati jalannya praktik menggambar skets.

Tidak ada kendala yang dihadapi pada saat menggambar sket. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas di rumah menempelkan daun pelepah pisang kering pada desain yang berukuran 30 cm x 20 cm untuk dijadikan karya mozaik, yaitu gambar bunga dan kupu-kupu.

* 1. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II

Pada pertemuan ke II siswa membuat sketsa mozaik pada kertas gambar yang sudah disiapkan sendiri oleh siswa. Sebelum pemberian tugas menempel terlebih dahulu guru memberikan penjelasan tentang cara menempel dan memperlihatkan contoh karya mozaik karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering.

Adapun cara membuat mozaik, yaitu: merekatkan bahan pelepah pisang yang sudah digunting keping-keping kecil mengikuti bentuk gambar yang sudah dibuat di atas kertas gambar. Kemudian ditempelkan bahan pelepah pisang yang sudah digunting dengan potongan-potongan kecil, karena ada bagian-bagian yang harus diperhatikan dengan baik pada saat penempelan agar dasar putih pada kertas gambar tersebut dapat tertutupi dengan rata. Dengan demikian selesailah pembuatan karya mozaik yang pertama.

Tabel 4.2 Jadwal pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pertemuan | Metode | Jenis kegiatan | Keterangan |
| 1  2  3  4  5 | Pertemuan I  7 Maret 2016  di kelas VIII B  Pertemuan II  17 Maret 2016  di kelas VIII B  Pertemuan III  28 Maret 2016  di kelas VIII B  Pertemuan IV  4 April 2016  di kelas VIII B  11 April 2016 | 1. Pemberian informasi 2. Memperlihatkan contoh 3. Demonstrasi 4. Praktik   Praktik  Praktik  Praktik | Menggambar  skets  menggunting bahan pelepah pisang pertama  menempel bahan pelepah pisang pada desain gambar kedua  Menyemprotkan klir dan menyelesaikan karya | Guru memperlihatkan  contoh karya seni kriya dengan cara mozaik.  Guru mengamati  jalannya praktik  Guru mengamati  jalannya praktik  Guru mengamati jalannya praktik  Pemeriksaan hasil karya seni kriya dengan cara mozaik |

1. **Hasil penelitian pembelajaran karya seni kriya dengan cara mozaik**

Pemaparan data pada pelaksanaan pembelajaran adalah data pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik. Tahap pelaksanaannya adalah: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penilaian, dan (4) temuan dan refleksi penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

* 1. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik

Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik di kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros dilakukan oleh Ismail SAP. Selaku guru seni budaya di kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Senin dengan lingkup materi pembelajaran berkarya seni kriya dengan cara mozaik pada tahap pembuatan sket untuk mozaik dalam kegiatan pembelajaran ini yang dilakukan adalah: (1) menjelaskan pengertian seni kriya, (2) memberikan contoh karya seni kriya dengan cara mozaik, (3) menjelaskan proses pembuatan karya seni kriya dengan cara mozaik, (4) membuat desain. Keempat fokus tersebut diharapkan dapat dicapai pada satu kali pertemuan dengan waktu 2 х 45 menit.

Adapun aktivitas guru pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 4.3

berikut:

Tabel 4.3 Aktivitas guru pada pertemuan pertama

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan pembelajaran | Dilaksanakan | Tidak dilaksanakan | Ket |
| 1 | Menyampaikan salam, menyapa siswa dengan ramah, mengecek kehadiran siswa | √ |  |  |
| 2 | Memotivasi siswa | √ |  |  |
| 3 | Memberikan apersepsi | √ |  |  |
| 4 | Bertanya jawab dengan siswa untuk memberikan motivasi tentang bentuk kegiatan yang harus dilakukan pada penciptaan karya seni kriya dengan cara mozaik. | √ |  |  |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | √ |  |  |
| 6 | Memberikan pemahaman kepada siswa tentang proses penciptaan karya seni kriya dengan cara mozaik | √ |  |  |
| 7 | Memperlihatkan contoh karya seni kriya dengan cara mozaik kepada siswa untuk membangkitkan semangat yang berkaitan dengan karya seni | √ |  |  |
| 8 | Memberikan tugas kepada siswa membuat desain untuk mozaik. | √ |  |  |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. **Pembahasan**

**1. Perencanaan Pembelajaran Seni Kriya dengan cara Mozaik di SMP Negeri 22 Kelas VIII B Bantimurung Kabupaten Maros**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian yang dilaksanakan berdasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitaf maupun secara kualitatif menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros mampu dalam berkarya seni kriya dengan cara mozaik dengan berdasar pada kriteria penilaian kemampuan siswa dalam membuat gambar sket, teknik penempelan, kreativitas dan penyelesaian karya (*finishing*) seni kriya teknik mozaik dengan mengambil tes hasil karya siswa.

Pada dasarnya pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering yang dilaksanakan oleh guru seni rupa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros masih menggunakan penilaian hasil akhir pada karya seni mozaik yang dikerjakan oleh siswa, setelah peneliti turun kelapangan memberikan pemahaman pada guru seni rupa tersebut mengenai format penilain dalam membuat karya mozaik yaitu penilaian proses dengan menggunakan empat item penilaian yang harus dinilai dalam membuat karya mozaik diantaranya adalah sebagai berikut:

Pembuatan desain

Menempel daun pisang

Kreativitas

*Finishing*

Keempat item tersebut harus dinilai sehingga melahirkan nilai proses disetiap itemnya. Penilaian proses benar-benar sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa, apakah proses pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik ini dapat terlaksana dengan baik atau tidak. Hasil penilaian yang diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran maupun hasil terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan guru memberikan arahan tentang pengertian seni kriya, sesuai perangkat pembelajaran guru seni budaya yang digunakan dengan mengacu pada Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2006 (KTSP). Salah satu contoh perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru seni rupa berikut di bawah ini:

1. Pertemuan I
2. Kegiatan awal
3. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan ramah.
4. Melakukan apersepsi.
5. Mengemukakan tujuan pembelajaran.
6. Memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa terlibat secara aktif dalam berkarya seni kriya.
7. Kegiatan inti
8. Menjelaskan pengertian seni kriya.
9. Menyebutkan jenis-jenis seni kriya.
10. Menjelaskan pengertian seni kriya dengan menggunakan cara mozaik.
11. Memperlihatkan contoh karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering, agar siswa lebih mudah untuk memahami dan mengerjakan tugasnya.
12. Mengarahkan siswa untuk menggambar desain untuk dijadikan karya mozaik.
13. Kegiatan akhir
14. Menyimpulkan materi pelajaran
15. Mengumpulkan hasil karya
16. Guru memberi apresiasi.
17. Pertemuan II
18. Kegiatan awal
19. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan ramah.
20. Melakukan apersepsi.
21. Mengemukakan tujuan pembelajaran.
22. Memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa terlibat secara aktif dalam berkarya seni kriya.
23. Kegiatan inti
24. Menjelaskan pengertian seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering.
25. Memperlihatkan contoh seni kriya dengan menggunakan cara mozaik, agar siswa lebih mudah untuk mengerjakan tugasnya.
26. Mengarahkan siswa menempel bahan pelepah pisang kering pertama.
27. Kegiatan akhir
28. Menyimpulkan materi pelajaran.
29. Mengumpulkan hasil karya.
30. Memberi apresiasi
    1. Perencanaan

Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP adalah siswa dapat menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik dengan memperhatikan proses pembuatan karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering. Sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan pertama, yaitu siswa dapat: (1) membuat desain sesuai dengan ide/gagasan sendiri, (2) Tujuan pembelajaran yang dicapai pada pertemuan kedua, yaitu siswa dapat membuat desain pertama.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya dengan cara Mozaik di SMP Negeri 22 Kelas VIII B Bantimurung Kabupaten Maros**

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pengenalan alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering terlaksana dengan keaktifan yang sangat baik. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses meliputi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran seni kriya dari tahap pembuatan desain, menggunting, menempel sampai kepada tahap penyelesaian karya (*finishing*).

**3. Penilaian Guru Seni Budaya dalam Mata Pelajaran Seni Kriya yang dilakukan dengan cara Mozaik di SMP Negeri 22 Kelas VIII B Bantimurung Kabupaten Maros**

Adapun hasil-hasil penilaian dari tim penilai secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data hasil tes kemampuan menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik, maka berikut ini disajikan data hasil cek nilai dari hasil komulatif tim penilai, hasil tes menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik, yaitu: dari hasil analisis penilaian hasil karya siswa pada pertemuan pertama adalah kemampuan membuat desain, kesanggupan membuat desain sangat menentukan kreativitas seni kriya yang akan diciptakan, seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil tes kemampuan menentukan ide/gagasan dalam membuat desain

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Bobot skor | Frekuensi (F) | Persentase % | Ket |
| 1 | Sangat tinggi | 90 – 100 | 5 | 16 | - |
| 2 | Tinggi | 75 – 89 | 20 | 65 | - |
| 3 | Sedang | 55 – 74 | 6 | 19 | - |
| 4 | Rendah | 40 – 54 | - | - | - |
| 5 | Sangat rendah | 0 – 39 | - | - | - |
| Jumlah | | | 31 | 100 |  |

Tabel 4.15 Rekapitulasi skor dari setiap penilaian kemampuan menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik siswa kelas VIII.B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama siswa | Pembuatan desain | Menempel daun pisang | Kreativitas | Finishing | Jum  lah | Rerata | Nilai akhir |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Abdul Latif | 91 | 92 | 91 | 91 | 365 | 91,25 | 91 |
| 2 | Andi Akbar | 85 | 82 | 84 | 85 | 336 | 84 | 84 |
| 3 | Armianty Nur | 95 | 97 | 95 | 95 | 382 | 95,5 | 96 |
| 4 | Asma Ulhusna | 95 | 95 | 97 | 96 | 383 | 95,76 | 96 |
| 5 | Dewi Ulan Dari | 90 | 89 | 88 | 90 | 357 | 89,25 | 89 |
| 6 | Fikri Haekal | 78 | 80 | 77 | 74 | 309 | 77,25 | 77 |
| 7 | Hasanuddin | 77 | 80 | 78 | 77 | 312 | 78 | 78 |
| 8 | Imran Patahuddin | 74 | 80 | 73 | 75 | 302 | 75,5 | 76 |
| 9 | Irma | 72 | 77 | 72 | 73 | 294 | 73,5 | 74 |
| 10 | Jamal | 84 | 82 | 84 | 82 | 332 | 83 | 83 |
| 11 | Mardiana. S | 80 | 83 | 80 | 85 | 328 | 82 | 82 |
| 12 | Misrawati | 85 | 87 | 88 | 85 | 345 | 86,25 | 86 |
| 13 | Muh. Aldi Asis | 80 | 82 | 80 | 80 | 322 | 80,5 | 81 |
| 14 | Muh. Amran | 76 | 78 | 75 | 78 | 307 | 76,75 | 77 |
| 15 | Muh. Ilham | 80 | 81 | 82 | 83 | 326 | 81,5 | 82 |
| 16 | Muh. Samsidar | 79 | 80 | 79 | 80 | 318 | 79,5 | 80 |
| 17 | Muh. Ichsan | 74 | 73 | 72 | 74 | 293 | 73,25 | 73 |
| 18 | Mutmainna | 95 | 92 | 92 | 94 | 373 | 93,25 | 93 |
| 19 | Nadia Mulia | 75 | 73 | 74 | 80 | 302 | 75,5 | 76 |
| 20 | Nanda Yani | 74 | 74 | 72 | 77 | 297 | 74,25 | 74 |
| 21 | Nur Indasari | 82 | 79 | 80 | 83 | 324 | 81 | 81 |
| 22 | Nurfadli Helniha | 80 | 82 | 82 | 84 | 328 | 82 | 82 |
| 23 | Nurhalima R. | 79 | 77 | 78 | 79 | 313 | 78,25 | 78 |
| 24 | Nurqalbi | 81 | 84 | 84 | 82 | 331 | 82,75 | 83 |
| 25 | Pinas Aisyah | 80 | 83 | 80 | 85 | 328 | 82 | 82 |
| 26 | Ramli | 75 | 79 | 75 | 78 | 307 | 76,75 | 77 |
| 27 | Ridwansah | 73 | 73 | 74 | 73 | 293 | 73,25 | 73 |
| 28 | Saenal | 76 | 78 | 78 | 79 | 311 | 77,75 | 78 |
| 29 | Sarmila | 80 | 81 | 82 | 83 | 326 | 81,5 | 82 |
| 30 | Sunarti | 89 | 88 | 90 | 89 | 356 | 89 | 89 |
| 31 | Viranda Amalia | 74 | 73 | 72 | 74 | 293 | 73,25 | 73 |

Maros, April 2016

Penilai

M. Ismail, SAP

Setelah melihat tabel tersebut, maka hasil menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros adalah mampu menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik dengan acuan bahwa rata-rata siswa dari tiap kriteria penilaian mendapat nilai antara 75-100 sebanyak 95% dibanding siswa yang mendapat nilai 74 ke bawah hanya 5%.

Namun demikian hampir semua komponen dalam menciptakan karya seni kriya dengan teknik mozaik seperti membuat desain (90%), membuat teknik penempelan (86%), kreativitas (86%), *finishing* (74%), siswa kebanyakan mandapat nilai pada rentang 75-89 yang berarti tinggi. Melihat rata-rata nilai siswa yang mendapat nilai 75-89 maka dapat dikatakan bahwa pada umumnya siswa menguasai pelajaran menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik.



Gambar 4.6 Cara Kolase dan Mozaik Karya: Armianty Nur Hasanah

(foto: Haris M, April 2016)

Gambar 4.6 menggunakan cara kolase dan mozaik yang dibuat oleh Armiati Nur Hasanah cara menempel dan pembuatan skets sangat baik dan cara menempel bahan pelepah pisang sangat hati-hati, sehingga karya ini memperoleh nilai yang sangat tinggi dengan skor 95, sedangkan *finishing* karya kolase ini menggunakan *klear*, agar kesan bahan pelepah pisang kering tersebut benar-benar kelihatan indah dan terkesan alami.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab 4, maka dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan perbaikan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering Siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Simpulan hasil penelitian dan pembahasannya yang berkaitan dengan pembelajaran menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering siswa kelas VIII b SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang berkaitan dengan pembelajaran menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering siswa kelas VIII b siswa SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dirancang dengan memilih unsur pembelajaran, yaitu: (1) standar kompetensi (SK), (2) kompetensi dasar (KD), (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir), (8) alat, bahan dan sumber pembelajaran, (9) penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik di kelas VIII b SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros dilakukan oleh Ismail SAP. Selaku guru seni budaya di kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros. Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah kedua setelah perencanaan pembelajaran.
3. Hasil penilaian yang diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran maupun hasil terhadap kegiatan guru dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan guru memberikan arahan tentang pengertian seni kriya, sesuai perangkat pembelajaran guru seni budaya yang digunakan dengan mengacu pada Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2006 (KTSP)
4. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai skor pertemuan I, pertemuan II, pertemuan III, dan pertemuan IV, siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros mampu menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering dilihat dari nilai yang diperoleh 4 siswa mendapat nilai 90-100, 22 siswa yang mendapat nilai 75-89, dan 5 siswa mendapat nilai 74 ke bawah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering siswa kelas VIII B SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros dapat dikatakan berhasil karena 95% dianggap mampu menciptakan karya seni kriya dengan teknik mozaik.

1. **Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran menciptakan karya seni dengan cara mozaik, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran seni kriya dengan cara mozaik yang dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bantimurung Kabupaten Maros ini sebaiknya siswa harus memahami perbedaan antara karya mozaik, karya kolase, dan karya montase.
2. Disarankan dalam menciptakan karya seni kriya dengan cara mozaik bahan pelepah pisang kering, siswa harus terlebih dahulu menguasai pengertian, alat dan bahan yang digunakan serta prosedur untuk mengerjakan karya seni kriya dengan cara mozaik.
3. Disarankan agar siswa dapat menggunakan cara menempel bahan pelepah pisang kering dengan menggunakan cara mozaik yang benar, dalam pembelajaran menciptakan karya seni mozaik serta memahami tentang komposisi warna agar karya mozaik dapat memberikan kesan indah bagi yang melihatnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

### [Adhe Lynna Prisma Suhartha](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mahasiswa/id/093174049/adhe-lynna-prisma-suhartha), [Janet Trineke Manoy](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/dosen/id/0024016208/janet-trineke-manoy), *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Pada Materi Kubus dan Balok.*

### Ambarwati Vavilya, \_\_\_\_\_\_\_\_\_. *Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik pada siswa di Sekolah Dasar* PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([Sukma.10274@gmail.com](mailto:Sukma.10274@gmail.com))

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daryanto. 1999.  *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dimyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Dimiyati dan Mudijono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Cet. II.* Jakarta: Rineka Cipta

Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Harianto, 2012. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran (on line), <http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>

KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta

### Muhammad *Affan* Fahmi Konsep Pembelajaran Dan Peran Pendidikan Seni Rupa Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, Tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22Tahun 2006, Tentang *Standar ISI*. Jakarta: BSNP.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20Tahun 2007, Tentang *Standar Penilaian*. Jakarta: BSNP.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41Tahun 2007, Tentang *Standar Proses*. Jakarta: BSNP.

Rachmat Suhermawan, Risal Ardhya Nugraha. 2010 Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

### Raharja, Jien Tirta (2013) *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di SMA Kabupaten Lombok Timur, NTB.* S2 Thesis: UNY.

Sagala**,** .2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Cet. VII). Bandung: Alfabeta.

Salam Sofyan, 2001 *Pendidikan Seni Rupa.* Buku Ajar Untuk Mahasiswas Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar.* Makassar: Badan Penerbit UNM

Salam, Sofyan., Bangkona, Deri. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.

Soehendro, Bambang. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

### Subandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Subiantoro, Benny, 2014 *Mudahnya Belajar Menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya Bagi Guru-Guru di Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar (PGMI*), Makassar

Sudira Oka, 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik.* Jakarta Inti Prima

Sumiati dan Asra**.** 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

### Soehardjo, A.J. 2005. Pendidikan *Seni dari Konsep Sampai Program*. Malang: Balai Kajian Seni dan Desain.

Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. penerbit. Bandung

Supiati, 2015. *Studi Evaluatif Terhadap Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa di Kelas XI SMA Negeri 1 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Suryo, Subroto.1997. *Proses Belajar Mengajar di* Sekolah. Jakarta. RinekaPutri.

Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistika* Edisi Ketiga. Makassar: Andira Publisher.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana

KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301

### *Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran.*  Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[http://arikmetafora.blogspot.co.id/2013/08/pemanfaatan-limbah-pelepah pisang.html](http://arikmetafora.blogspot.co.id/2013/08/pemanfaatan-limbah-pelepah%20pisang.html), 27 Desember 2015 (*on line*)

**Pranala (*link*):**[**http://kbbi.web.id/pelepah**](http://kbbi.web.id/pelepah) **dikutip ,1 februari 2016 (*on line*)**

### [www.smpn22bantimurung.sch.id/profil.php?id=profil&kode=14](http://www.smpn22bantimurung.sch.id/profil.php?id=profil&kode=14). 27 Desember 2015 (on line)

[http://yokimirantiyo.blogspot.co.id/2014/03/perbedaan-montase-kolase-dan- mozaik.html](http://yokimirantiyo.blogspot.co.id/2014/03/perbedaan-montase-kolase-dan-%20%20%20%20mozaik.html). (*on line*)